

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan, mengingat dampaknya yang luas terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Prokrastinasi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, meskipun individu menyadari konsekuensi negatif dari tindakan tersebut (Kurniawan, 2024:641). Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti regulasi diri, kecemasan, dan motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat perilaku prokrastinasi akademik. Namun, dalam konteks siswa sekolah menengah, faktor sosial dan budaya juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kecenderungan ini. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik menjadi sangat penting.

Prokrastinasi dalam konteks pendidikan dapat memengaruhi hasil belajar siswa, meningkatkan stres akademik, serta menghambat perkembangan keterampilan penting, seperti manajemen waktu dan disiplin diri (Triyono & Khairi, 2018:61). Akibatnya, prokrastinasi tidak hanya menyebabkan siswa menurunkan prestasi akademik, tetapi juga dapat menyebabkan masa kegagalan belajar yang berkelanjutan. Kegagalan belajar menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi dan kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang efektif. Sukodoyo dkk (2024:36) menyatakan bahwa sekolah di Indonesia masih

menggunakan pendekatan pengajaran yang kaku, yang mengutamakan hasil daripada proses, sehingga menghambat kemampuan kreatif siswa.

Perkembangan teknologi dan perubahan dinamika pembelajaran telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Kemajuan teknologi yang sangat cepat memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan di Era modern ini (Sucito 2024:24). Dengan kemajuan teknologi, media telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran (Pradana dkk, 2024:74). Di era digital saat ini, siswa menghadapi tantangan besar, seperti gangguan teknologi, tekanan akademik yang tinggi, serta kebutuhan untuk mengatur waktu secara mandiri, yang berkontribusi pada tingginya angka prokrastinasi di kalangan siswa (Warsah dkk, 2023:39). Kehadiran masyarakat internet dan keterhubungan global melalui perangkat digital menciptakan peluang bagi munculnya prokrastinasi, karena individu cenderung terdistraksi oleh dunia virtual daripada menyelesaikan tanggung jawab di dunia nyata (Khiong & Utomo, 2023:98). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo.

Sudut pandang pendidikan dan psikologis, banyak penelitian telah membahas prokrastinasi akademik; namun, studi yang secara khusus meneliti pengalaman siswa dalam konteks agama Buddha masih sangat terbatas. Bukti empiris yang menghubungkan aspek-aspek psikologis seperti *Perceived Times*, *Intention Action*, *Emotional Distress*, dan *Perceived Ability* dengan pengalaman subjektif siswa beragama Buddha dalam menghadapi prokrastinasi akademik masih

minim. Pengetahuan ini menunjukkan perlunya studi yang lebih mendalam guna memahami fenomena ini dalam konteks yang lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui wawancara mendalam dan analisis data kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pengalaman subjektif siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan membentuk sikap terhadap tugas akademik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai dinamika psikologis dan sosial yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, serta memberikan kontribusi bagi strategi pendidikan yang lebih fleksibel terhadap kebutuhan siswa dengan latar belakang yang beragam.

Penelitian ini secara akademik menawarkan kontribusi baru dalam literatur prokrastinasi akademik dengan mengintegrasikan perspektif fenomenologi. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang intervensi yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam konteks siswa beragama Buddha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan manajemen waktu, motivasi akademik, dan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan yang multikultural.

Fenomena prokrastinasi akademik merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa, termasuk mereka yang berada di tingkat sekolah menengah atas.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan stres, kecemasan, serta penurunan prestasi akademik. Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, sebagian besar studi lebih berfokus pada aspek psikologis dan kognitif tanpa mempertimbangkan pengaruh konteks sosial secara lebih mendalam. Siswa beragama Buddha dalam kasus prokrastinasi, belum banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi bagaimana pengalaman subjektif siswa mempengaruhi kecenderungan untuk menunda tugas akademik. Menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada siswa umumnya menyoroti faktor-faktor seperti efikasi diri, regulasi emosi, dan motivasi. Ajaran Buddha mengajarkan konsep-konsep seperti kesadaran diri, disiplin, dan keseimbangan emosional sering kali ditekankan sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam *Dhammapada* syair 112, “Meskipun seseorang hidup seratus tahun, tetapi malas dan tidak bersemangat, maka sesungguhnya kehidupan lebih baik sehari dari orang berjuang dengan penuh semangat” (*Dh.112*). Aspek pengalaman subjektif siswa dalam menghadapi tekanan akademik, persepsi terhadap waktu (*Perceived Times*), niat dan tindakan (*Intention Action*), tekanan emosional (*Emotional Distress*), serta persepsi terhadap kemampuan akademik mereka sendiri (*Perceived Ability*) masih belum banyak dikaji dalam konteks yang lebih spesifik.

Konteks penelitian ini menjadi relevan mengingat SMA N 1 Donorojo memiliki siswa beragama Buddha yang cukup signifikan, sehingga memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana latar belakang siswa dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kebiasaan perilaku prokrastinasi dengan memahami pengalaman siswa secara fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha melalui pendekatan fenomenologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan teoretis yang lebih dalam, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam membantu siswa mengelola waktu dan tanggung jawab akademik.

Fenomena prokrastinasi di kalangan siswa SMA di Indonesia sangat relevan untuk diteliti mengingat dampaknya yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental siswa. Data menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa mengalami prokrastinasi dalam tugas akademiknya (Chisan & Jannah, 2021:5). Prokrastinasi ini juga berhubungan erat dengan faktor internal, seperti kecemasan, keraguan diri, serta kelelahan fisik, dan faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan tekanan akademik yang tinggi. Tidak hanya itu, prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan motivasi intrinsik siswa, yang berakibat pada rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, sehingga memperburuk hasil akademik siswa (Sa'adah, 2024:1403).

Fenomena menunda-nunda merupakan perilaku yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk menunda penyelesaian tugas meskipun individu menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Fenomena yang dikenal sebagai prokrastinasi (Fitriani, 2024:106). Prokrastinasi dalam konteks akademik, sering dikaitkan dengan penurunan prestasi, peningkatan stres, dan gangguan kesehatan mental siswa. Sebagai salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran, prokrastinasi tidak hanya memengaruhi hasil akademik tetapi juga berdampak pada pengembangan keterampilan manajemen waktu dan rasa tanggung jawab di masa depan (Nasrullah & Khan, 2015:66). Siswa sering kali menunjukkan kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas sekolah, seperti bermalas-malasan atau lebih memilih aktivitas lain, seperti bermain *game*, menggunakan media sosial, atau menghabiskan waktu bersama teman (Julyanti & Aisyah, 2015:24). Sejalan dengan penelitian penelitian Widyastari dkk. (2020:88), yang mengungkapkan bahwa 82% subjek memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Kecenderungan menunda tanggung jawab juga dapat berdampak pada penurunan produktivitas dalam konteks profesional, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang kurang optimal dan konsekuensi ekonomi yang signifikan (Vodopianova dkk 2018:917). Tugas yang tidak terselesaikan dengan baik akan menghasilkan kualitas kerja yang rendah, karena siswa terburu-buru menyelesaikan tugas di bawah tekanan batas waktu (Husain dkk, 2023:147). Selain itu, kesadaran penuh terhadap tanggung jawab menjadi faktor penting dalam mengatasi prokrastinasi. *Dhammapada* menyatakan bahwa “Kewaspadaan adalah jalan menuju keabadian; kelalaian adalah jalan menuju kematian” (*Dh.21*). Ajaran

ini menekankan pentingnya kewaspadaan (*appamāda*) untuk menghindari kebiasaan menunda-nunda yang dapat menghambat produktivitas dan tujuan hidup. Individu dapat memecah pola prokrastinasi dan membangun kebiasaan bertindak tepat waktu dengan meningkatkan kewaspadaan (Pertiwi, 2020:747).

Faktor internal dan eksternal memengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal (Bararah, 2022:145). Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar dan sumber pembelajaran, sedangkan faktor internal meliputi minat, sikap, dan keinginan untuk belajar. Hasil penelitian relevan dengan pandangan Nurochma dkk (2019:43) yang menyatakan bahwa proses belajar memerlukan konsentrasi dan motivasi yang didukung oleh strategi belajar yang sesuai. Fenomena prokrastinasi tidak hanya berakar pada ketidakseimbangan emosional individu, tetapi juga pada struktur sosial yang mendukung perilaku tersebut. Dalam lingkungan akademik, siswa sering kali berada di bawah tekanan untuk memenuhi standar tinggi dalam waktu yang terbatas, sehingga prokrastinasi menjadi mekanisme perlindungan diri yang tidak disengaja (Duru & Balkis, 2017:164). Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak semata-mata merupakan masalah individual, melainkan juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti harapan masyarakat, tekanan akademik, dan kurangnya dukungan emosional.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa prokrastinasi memiliki implikasi yang luas terhadap kesejahteraan emosional dan sosial individu. Studi terbaru menunjukkan bahwa individu yang cenderung menunda tugas mengalami peningkatan tingkat stres, munculnya konflik dalam hubungan interpersonal, serta penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Sirois dkk. 2023:870). Selain itu,

prokrastinasi turut dikaitkan dengan isolasi sosial, yang kemudian dapat memicu perasaan kesepian dan meningkatkan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial (Hajek dkk. 2025:6). Dalam ranah akademik, prokrastinasi juga berhubungan dengan kesulitan dalam regulasi emosi, yang saling mempengaruhi secara negatif dan berdampak pada penurunan kesejahteraan emosional siswa (Chen & Chung, 2025:9). Temuan-temuan ini semakin menegaskan pentingnya upaya untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi, baik yang bersifat psikologis maupun sosiokultural.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pamong Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung menunda penyelesaian tugas akademik. Penundaan ini disebabkan oleh preferensi siswa terhadap aktivitas yang memberikan kepuasan instan, seperti bermain *game*, menggunakan media sosial, atau menghabiskan waktu bersama teman. Perilaku ini dapat dijelaskan melalui penelitian yang dikemukakan oleh Endert & Mohr (2022:2), yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih memprioritaskan aktivitas yang memberikan kepuasan langsung dibandingkan dengan tugas yang memiliki manfaat jangka panjang. Fenomena yang dikenal sebagai waktu saat ini menyebabkan siswa lebih fokus pada kesenangan sesaat daripada menyelesaikan tanggung jawab akademik. Individu yang tidak memiliki kendali fokus yang baik lebih rentan mengalami distraksi dari aktivitas yang secara emosional lebih menyenangkan (Suandi dkk. 2024:52).

Hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa tidak menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran,

sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta kerap meminta perpanjangan waktu penyelesaian tugas. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk memperhatikan masalah prokrastinasi akademik, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan masa depan siswa (Maulana, 2024:48).

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di SMA Negeri 1 Donorojo yang cenderung menunda tugas akademik. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pamong pendidikan agama Buddha, sebagian besar siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain *game*, menggunakan media sosial, atau menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan emosional untuk hiburan atau kenyamanan.

Prokrastinasi akademik merupakan fenomena umum di kalangan siswa, yang sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan mengatur prioritas dengan baik. Kebiasaan menunda-nunda ini dapat berdampak pada peningkatan tekanan psikologis, seperti kecemasan dan rasa bersalah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan mental siswa. Jika dibiarkan berlarut-larut, prokrastinasi akademik berpotensi menurunkan prestasi akademik dan menghambat perkembangan pribadi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi, seperti aspek psikologis yang mencakup motivasi, kecemasan, dan emosi siswa yang dapat berkontribusi pada kecenderungan menunda-nunda tugas akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhi prokrastinasi, seperti dukungan sosial dari keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta budaya sekolah yang ada. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berfokus pada penggambaran pengalaman subjektif siswa melalui wawancara mendalam dan observasi, untuk mendapatkan wawasan yang holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi siswa di SMA Negeri 1 Donorojo.

C. Batasan Masalah

Pembatasan penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo. Studi ini terbatas pada siswa beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo sebagai populasi utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa beragama Buddha yang cukup signifikan, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa tentang prokrastinasi akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, serta dianalisis menggunakan perangkat lunak Atlas.ti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama, yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo dengan pendekatan fenomenologi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa Beragama Buddha di SMA N 1 Donorojo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan pengetahuan yang baru sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang prokrastinasi akademik dengan menggabungkan perspektif psikologis dan sosial dari siswa beragama Buddha. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda tugas sekolah, terutama dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti waktu yang dilihat, tindakan yang diinginkan, dan emosi yang terlibat.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pengelola kepentingan pendidikan. Dengan mempertimbangkan aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih inklusif. Studi ini dapat membantu konselor pendidikan membuat program intervensi yang lebih baik untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi yang membuat kebijakan pendidikan ketika memikirkan bagaimana membuat lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, namun juga berdampak langsung pada kualitas sistem pendidikan dalam menangani masalah ini.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the art*)

Kebaharuan dan orisinalitas (*State of the Arts*) adalah komponen utama dari sebuah penelitian. Untuk memahami perkembangan ilmu di bidang yang diteliti, penelitian harus memiliki kebaharuan. Penemuan baru ini didukung oleh analisis penelitian sebelumnya oleh para peneliti, diantaranya:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada siswa. Studi dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu siswa-siswa kelas X hingga XII dari salah satu SMA swasta di Kota Magelang yang terindikasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, dengan total partisipan sebanyak delapan orang (Setiawati & Nurjanah, 2024). Sama seperti penelitian sebelumnya yang juga menerapkan teknik *purposive sampling*, studi ini memiliki kesamaan fokus, yaitu pada identifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa.

Penelitian kedua membahas analisis faktor-faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMAS Budi Agung Medan. Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI pada tahun ajaran 2023/2024 di sekolah tersebut. Proses screening data dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh total populasi sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket yang memuat pernyataan-pernyataan tertulis (Purba dkk 2024). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya, yaitu sama-sama menyoroti faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa.

Penelitian ketiga mengkaji gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA selama masa

pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan model deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh berdasarkan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menangani siswa dengan kecenderungan tinggi melakukan prokrastinasi akademik, yang kemudian dijadikan sasaran dalam proses wawancara. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa kelas XI IPS 5 di SMAN 1 Batujajar (Wulandari dkk 2021). Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan studi sebelumnya, yaitu pada identifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa, khususnya dalam konteks pandemi Covid-19.

Penelitian keempat membahas faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 14 Semarang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa kelas X.1 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Putri dkk, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penerapan metode survei dalam pendekatan kualitatif, sementara kesamaannya terletak pada fokus terhadap faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa.

Penelitian kelima menyoroti penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Studi ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan subjek penelitian seorang siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Batam. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara terhadap subjek dan informan, observasi, serta dokumentasi. Untuk memastikan kredibilitas data, digunakan metode triangulasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rofiqah & Marlinda, 2018). Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya terletak pada fokusnya terhadap siswa jenjang SMP, sementara kesamaan utamanya adalah pada identifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa.

Berbagai penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan adanya keselarasan antara studi yang sedang dilakukan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam pendekatannya, yaitu: berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dan fokus pada siswa beragama Buddha, analisis data menggunakan model Milles & Huberman dengan bantuan software Atlas.ti untuk (koding, pemetaan tema, dan *Network View*), indikator pedoman wawancara dalam penelitian ini mengadopsi dari teori Ferrari dan Steel yang berfokus pada *Perceived times* (menghadapi tugas yang banyak), *Intention action* (Penundaan mengerjakan tugas), *Emotional distress* (perasaan tertekan saat mengerjakan tugas), dan *Perceived ability* (ragu kepada diri sendiri). Penelitian ini belum pernah diterapkan pada siswa SMA Negeri 1 Donorojo, serta mengacu pada teori yang digunakan sebagai dasar perbandingan dan inspirasi dalam proses analisis. Dalam penelitian ini juga

Gambar 1 menampilkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *Harzing's Publish or Perish* dengan kata kunci faktor-faktor prokrastinasi akademik melalui Google Scholar. Kemudian dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer, topik mengenai faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik masih menjadi perhatian utama dalam berbagai publikasi ilmiah. Pada Gambar 2 (*Overlay Visualization*), terlihat bahwa kata kunci seperti faktor-faktor, terhadap prokrastinasi, dan akademik siswa mendominasi jaringan hubungan antar istilah. Warna yang cenderung kekuningan pada kata seperti dengan, *self efficacy*, dan faktor-faktor menunjukkan bahwa topik-topik ini merupakan hasil kajian yang relatif baru dan masih terus berkembang hingga sekitar tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya tren kontemporer dalam penelitian yang menitikberatkan pada pencarian faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku prokrastinasi, khususnya di kalangan pelajar jenjang SMP dan SMA.

Gambar 3 (*Density Visualization*) memperkuat hasil *overlay* dengan menunjukkan area dengan kepadatan tertinggi pada kata kunci faktor-faktor, terhadap prokrastinasi, dan akademik siswa, yang ditandai dengan warna kuning terang. Menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut paling sering muncul dalam literatur yang dianalisis. Sebaliknya, kata kunci seperti *self efficacy*, meliputi, dan SMAN muncul dalam kepadatan yang lebih rendah, yang berarti bahwa aspek-aspek tersebut masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks prokrastinasi akademik. Kedua visualisasi menegaskan bahwa kajian mengenai faktor-faktor prokrastinasi akademik masih menjadi topik dominan

dan menarik perhatian peneliti, terutama dalam upaya memahami dan mengurangi perilaku prokrastinasi pada siswa di lingkungan pendidikan.

